

MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MELALUI MGMP DI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Suwarni

Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara
e-mail : suwarnibklutara@gmail.com

Diterima 5 Maret 2017, Direvisi 22 April 2017, Disetujui Publikasi 30 Juni 2017

ABSTRACT

The purpose of the writer is to know the teacher skills in using Mathematical learning models made by master, obtained information that the attainment of competencies by students as it poured in KKM in schools in the region of North Bengkulu Mathematics subjects especially on average under the KKM. Beside that, the result of organized supervision in October 2015 gives the conclusion that the teachers of mathematics in the schools is not executing flawlessly a learning model that had them pour in the lesson plan preparation. Problems that have been found in the field will be solved based on the study of theories that have been put forward earlier performing the activities of district level workshop for teachers of Mathematics there in North Bengkulu Regency by 2015. The real workshop with activities following the procedure as above will give you the skills to participants of the workshop in terms of measures the use of a proper learning model, thus giving the feel of learning that enable students who in turn give the results of the achievement of the KKM is satisfactory.

Keywords: Model of learning, the skills of teachers, average value

ABSTRAK

Tujuan Penulis adalah untuk mengetahui ketrampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran Matematika yang dibuat oleh guru, diperoleh informasi bahwa pencapaian kompetensi oleh siswa sebagaimana dituangkan dalam KKM di sekolah-sekolah dalam wilayah Bengkulu Utara khususnya pada mata pelajaran Matematika rata-rata di bawah KKM. Disamping itu hasil supervisi yang diadakan pada bulan Oktober 2015 memberi kesimpulan bahwa guru Matematika pada sekolah-sekolah tersebut tidak melaksanakan dengan sempurna model pembelajaran yang telah mereka tuangkan dalam rencana persiapan pembelajarannya. Permasalahan yang telah ditemukan di lapangan akan dapat dipecahkan berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan terdahulu yaitu melaksanakan kegiatan workshop tingkat kabupaten untuk guru-guru Matematika yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2015. Pelaksanakan kegiatan workshop dengan mengikuti prosedur kegiatan seperti di atas akan memberikan keterampilan kepada peserta workshop dalam hal langkah-langkah penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga memberikan nuansa pembelajaran yang mengaktifkan siswa yang pada gilirannya memberikan hasil pencapaian KKM yang memuaskan.

Kata Kunci: Model pembelajaran, ketrampilan guru, nilai rata-rata

A.Pendahuluan

Di tengah era globalisasi dan otonomi daerah saat ini tuntutan perbaikan pembelajaran disekolah semakin terasa dan semakin penting agar siswa mencapai hasil yang optimal sehingga mereka dapat berkompetisi ditengah kehidupan masyarakat yang semakin kompetitif.

Secara teoritis dan empiris salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat dan mengalami kesulitan dalam belajar Matematika adalah penggunaan serta pelaksanaan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru merupakan kunci dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih, menentukan serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan.

Namun demikian kenyataan menunjukkan, bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Matematika di SMP/MTs, diwilayah Bengkulu Utara menggunakan model pembelajaran yang pelaksanaannya kurang tepat. Pembelajaran Matematika menuntut siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan proses, bersikap ilmiah dan menguasai konsep untuk memecahkan dan mampu menyelesaikan masalah. Pendekatan tersebut mengandung makna bahwa dalam pembelajaran Matematika yang dituntut

bukan hanya produk, tetapi juga proses. Untuk itu siswa harus berperan aktif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar .

Namun demikian kenyataan menunjukkan kegiatan proses pembelajaran yang dijumpai dalam kelas hanya terbatas pada fakta, konsep dan teori saja. Hal ini dijumpai karena keterbatasan keterampilan guru Matematika dalam menggunakan model pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran Matematika umumnya dijumpai pasif, verbalistik dan cenderung berpusat pada guru.

Hasil observasi lapangan ke sekolah dalam kegiatan pembelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Sekolah	Pengamatan Terhadap Siswa	
		Aktif	Tdk Aktif
1	SMP Neg.1 Ketahun	v	-
2	SMP Neg.6 Ketahun	-	V
3	SMP Neg.1 Putri Hijau	-	V
4	SMP Neg.2 Putri Hijau	-	V
5	SMP Neg.3 Putri Hijau	-	V
6	SMP Neg.4 Putri Hijau	v	-
7	SMP Neg.5 Putri Hijau	-	V
8	SMP S.Tenera Putri Hijau	-	V

Hasil pencapaian Nilai rata-rata dalam ulangan harian pada tengah semester ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata
1	SMP Neg.1 Ketahun	58,1
2	SMP Neg.6 Ketahun	40,5
3	SMP Neg.1 Putri Hijau	50,1
4	SMP Neg.2 Putri Hijau	52,5
5	SMP Neg.3 Putri Hijau	41,8
6	SMP Neg.4 Putri Hijau	54,5
7	SMP Neg.5 Putri Hijau	39,2
8	SMP S.Tenera Putri Hijau	51,0

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dikemas guru dalam kelas menggunakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakan workshop yang dapat menghimpun guru-guru Matematika untuk berlatih bersama dalam memilih, menentukan serta menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Alasan untuk memperbaiki mutu pembelajaran Matematika pada sekolah dalam wilayah ini dengan mengadakan workshop adalah:

- Guru dapat memadukan pendapat satu dengan lainnya dalam hal penentuan model pembelajaran yang tepat terhadap kompetensi dasar yang diajarkan.
- Guru mendapat kesempatan untuk mengujicobakan model-model yang

digunakan dalam bentuk *peer teaching* maupun dalam bentuk *real class*, sehingga efektifitas dari suatu model pembelajaran yang dipakai dapat langsung teruji dari ketercapaian kompetensi yang diajarkan.

- Dengan *peer teaching* guru dapat mendapat masukan untuk perbaikan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan.
- Guru dapat berkolaborasi dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar standar pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru dapat dicapai.

Pengertian kompetensi sebagai suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu, Syafaruddin (2005:182). Untuk itu diperlukan berbagai model pembelajaran yang memberikan kontribusi penting bagi kurikulum tingkat satuan pendidikan

Joyce dan Weil (1996:7) menjelaskan model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk

merancang material pembelajaran, buku latihan kerja program, multi media, bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Jadi pada dasarnya model pembelajaran adalah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang bermunculan saat ini yang sangat sulit ditemukan sumber-sumber literturnya. Namun yang sering digunakan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya, model pembelajaran tuntas dan kooperatif.

Saat ini semakin banyak sumber belajar yang bisa diakses siswa untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuannya, sehingga guru bisa ditinggalkan oleh siswanya apabila masih melakukan proses pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran efektif berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan hanya akan terwujud dengan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik tentu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat tentu membantu siswa meningkatkan pencapaian hasil belajarnya.

Secara umum masalah yang akan diteliti adalah bagaimana meningkatkan

keterampilan guru fisika dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Secara khusus masalah yang diteliti adalah; *Apakah Keterampilan Guru Matematika Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Dapat Ditingkatkan Melalui MGMP.*

B. Landasan Teori

1. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi keterampilan yang dimaksudkan dalam makalah ini adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru.

B. Model Pembelajaran

Keberadaan model pembelajaran adalah berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan. Karena itu posisi guru adalah mengajar siswa bagaimana cara belajar.

Sebagaimana diuraikan pada pendahuluan, bahwa berbagai model pembelajaran bermunculan dewasa ini namun demikian model pembelajaran yang banyak digunakan guru mata pelajaran di sekolah adalah model pembelajaran tuntas dan kooperatif.

1. Model Pembelajaran Tuntas

Menurut S.Nasution (2000:35) pendidikan yang baik adalah usaha yang

berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Tujuan proses pembelajaran secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa (*mastery learning*).

Carrol (1963) mengusulkan bahwa pembelajaran menuju kriteria 100% atau pembelajaran tuntas (*learning for mastery*) seharusnya tidak hanya suatu keinginan saja, tetapi juga suatu pencapaian tujuan untuk semua pelajar yang selama ini sangat kecil persentasenya dalam penguasaan program sekolah.

b. Prinsip

- 1) Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dirumuskan dengan urutan hirarkis.
- 2) Penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan feedback.
- 3) Pemberian pembelajaran remedial dan bimbingan yang diperlukan.
- 4) Pemberian program pengayaan kepada peserta didik yang mencapai ketuntasan lebih awal.

c. Peran Guru

- 1) Menjabarkan KD ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyarat.
- 2) Menata indikator berdasarkan cakupan serta urutan unit.
- 3) Menyajikan materi dengan metode dan media yang sesuai.

4) Memonitor seluruh pekerjaan peserta didik.

5) Menilai perkembangan peserta didik dalam pencapaian kompetensi (kognitif, psikomotorik dan afektif).

6) Menggunakan teknik diagnostik.

7) Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Ada dua bentuk utama pembelajaran kooperatif melibatkan para peserta didik dalam kerja kelompok, kepada: (a) membantu teman yang lain untuk menguasai materi pelajaran, dan (b) menyempurnakan suatu proyek kegiatan bersama seperti laporan tulisan, presentasi, percobaan.

a. Pengertian

Menurut Kemp,at.al (1994:151) pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerja sama tiga konsep ke dalam pembelajaran yaitu: (a) penghargaan kelompok, (b) pertanggung jawaban pribadi, dan (c) peluang yang sama untuk berhasil. Berdasarkan tiga komponen tersebut disarankan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang hati-hati dan pelaksanaan yang sistematis.

b.Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 (empat) orang secara heterogen.

- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan materi dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan dan ditulis dalam lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

c. Peran Guru

Pada waktu penyusunan rancangan pembelajaran kooperatif guru harus menyempurnakan lima rangkaian aktivitas yaitu:

- 1) Membuat sasaran yang khusus dan jelas bagi pelajaran.
- 2) Menentukan penempatan peserta didik dalam kelompok pembelajaran sebelum pelajaran diajarkan.
- 3) Memperjelas penjelasan tugas, saling ketergantungan yang positif, dan aktivitas pembelajaran kepada peserta didik.
- 4) Memantau efektivitas pembelajaran dalam kelompok dan meningkatkan keterampilan komunikasi.
- 5) Mengevaluasi prestasi peserta didik dan membantu berdiskusi dan bekerja sama yang baik antara satu dengan yang lain (Anderson, 1989)

Dalam situasi pembelajaran kooperatif, keberadaan guru adalah sebagai manajer untuk memajukan efektivitas fungsi kelompok.

C. Workshop

Salah satu bentuk pelatihan yang biasa dilaksanakan adalah bentuk workshop. Workshop biasanya dilakukan untuk mengimplementasikan suatu materi di lapangan agar pelaksanaannya benar selain itu juga dilaksanakan sebagai wadah untuk pemecahan masalah yang dijumpai di lapangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *workshop* berarti sanggar kerja. Sedangkan kamus online (www.dict.org.gcide) *a brief course for a small group emphasizes problem solving*. Peserta pelatihan dalam bentuk ini diberikan materi serta berlatih dalam bentuk kelompok-kelompok sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang diterima.

C. Tujuan

Karena kegiatan pembelajaran Matematika di sekolah pengawasan wilayah Bengkulu Utara tidak sesuai yang diharapkan sehingga mengakibatkan banyaknya siswa mengikuti remedial setiap kali mendapatkan ulangan harian. Hasil supervisi yang diadakan pada bulan Oktober 2015 menunjukkan adanya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Oleh karena itu pengawas merasa perlu untuk menuliskan uraian-uraian yang dapat memberi pemahaman terhadap guru-guru

Matematika dalam wilayah pengawasan Kabupaten Bengkulu Utara dalam hal penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hendaknya guru konsisten dalam menerapkan di dalam kelas, sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari latar belakang masalah pada pendahuluan, diperoleh informasi bahwa pencapaian kompetensi oleh siswa sebagaimana dituangkan dalam KKM di sekolah-sekolah dalam wilayah Bengkulu Utara khususnya pada mata pelajaran Matematika rata-rata di bawah KKM. Disamping itu hasil supervisi yang diadakan pada bulan Oktober 2015 memberi kesimpulan bahwa guru Matematika pada sekolah-sekolah tersebut tidak melaksanakan dengan sempurna model pembelajaran yang telah mereka tuangkan dalam rencana persiapan pembelajarannya.

Permasalahan yang telah ditemukan di lapangan akan dapat dipecahkan berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan terdahulu yaitu melaksanakan kegiatan workshop tingkat kabupaten untuk guru-guru Matematika yang ada di Kabupaten Matematika pada tahun 2015.

Untuk meningkatkan keterampilan penggunaan model pembelajaran di kelas, maka langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam workshop ini adalah:

Pembentukan kelompok-kelompok guru Matematika sesuai dengan tingkatan kelas yang diajar. Melakukan telaah kurikulum. Mengembangkan draft perangkat pembelajaran, termasuk skenario pembelajaran berdasarkan model pembelajaran. Latihan penggunaan perangkat dalam bentuk *peer teaching*. Menggunakan perangkat dalam bentuk *real class*, yang diamati oleh anggota kelompok (dengan lembar observasi), dan Melakukan analisis dan refleksi hasil kegiatan.

Pelaksanakan kegiatan workshop dengan mengikuti prosedur kegiatan seperti di atas akan memberikan keterampilan kepada peserta workshop dalam hal langkah-langkah penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga memberikan nuansa pembelajaran yang mengaktifkan siswa yang pada gilirannya memberikan hasil pencapaian KKM yang memuaskan.

E. Kesimpulan dan Sarana

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian kajian teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa alternatif terbaik untuk pemecahan masalah yang ditemukan di lapangan adalah dengan melaksanakan kegiatan MGMP dengan langkah-langkah kegiatan yang

diberikan. Namun demikian kegiatan MGMP tersebut nantinya perlu berbarengan dengan kegiatan penelitian tindakan (*action research*) untuk melihat efektifitasnya sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut.

2. Saran

Agar kegiatan workshop bisa terlaksana, maka hendaknya pihak terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Kebudayaan, Kabupaten Bengkulu Utara menindak lanjuti temuan ini dengan cara menganggarkan dalam APBD Tahun 2016.

Daftar Pustaka

- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta; Quantum Teaching.
- Anderson, Lorin W. (1989). *The Effective Teacher*. Amerika; McGraw Hill International.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. (1996). *Models of Teaching*. London; Allyn Bacon.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.